

Pelatihan Pembuatan NPWP *Online* sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurno Berbasis Modernisasi

Erma Wulan Sari^{1*}, Wiwin Juliyanti², Nurdanisa Audreyan³

^{1,2,3}Program Studi D3 Manajemen Pajak, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

e-mail: ermawulansari@unipma.ac.id¹, wiwin.juliyanti@unipma.ac.id², nurdanisa864@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: ermawulansari@unipma.ac.id

Abstract

MSME have an important role in facing the threat of a global recession because MSME have contributed greatly to Indonesia's GDP. Awareness of the importance of MSME must be accompanied by policies and regulations from the government in managing and enhancing the role of MSME so that they can grow and develop. One of the factors that causes the underdevelopment of MSME in villages is the limited capital they have due to the difficulty of fulfilling administration in applying for capital. One of the requirements they need help fulfilling in applying for capital is the ownership of an Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). The community service program was held to provide training on making online NPWP to MSME actors in Giripurno Village. The method used in this training is socialization and training practice assistance. Socialization is done by exposing the material to training participants and direct practice of making NPWP online. The results of this training are that the participants' knowledge in making NPWP online can be increased. The Existence of this training is expected to assist MSME actors in fulfilling the administrative requirements for submitting capital in developing their business sector. Owning an NPWP will make it easier for the community to obtain capital assistance.

Keywords: Giripurno; MSME; Modernization; NPWP Online

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menghadapi ancaman resesi global karena UMKM telah berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kesadaran akan pentingnya UMKM ini harus disertai dengan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dalam mengelola dan meningkatkan peran UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya UMKM di desa adalah terbatasnya modal yang dimiliki dikarenakan sulitnya pemenuhan administrasi dalam pengajuan modal. Salah satu persyaratan yang sulit mereka penuhi dalam pengajuan modal adalah kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelatihan pembuatan NPWP *online* kepada para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu sosialisasi dan pendampingan praktik pelatihan. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi kepada peserta pelatihan dan praktik langsung pembuatan NPWP secara *online*. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah dapat meningkatnya pengetahuan para peserta dalam pembuatan NPWP secara *online*. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi pengajuan modal dalam mengembangkan sektor usahanya. Dengan kepemilikan NPWP maka masyarakat akan lebih mudah dalam memperoleh bantuan modal.

Kata kunci: Giripurno; Modernisasi; NPWP *Online*; UMKM

PENDAHULUAN

Adanya ancaman resesi ekonomi global di tahun 2023 turut menghantui perekonomian di Indonesia. Ketika banyak lembaga keuangan di seluruh dunia menaikkan suku bunga untuk memperlambat laju inflasi, masalah resesi muncul. Meski banyak ekonomi menilai Indonesia tidak dalam keadaan resesi, bukan berarti Indonesia tidak akan

terpengaruh oleh pelemahan ekonomi global. Salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah agar Indonesia tidak merasakan dampak resesi ekonomi global adalah dengan memaksimalkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki ketergantungan rendah terhadap *dollar*. Ada banyak hal yang bisa dilakukan Indonesia untuk menghadapi resesi ekonomi (Sari et al., 2023). Salah satu cara untuk menentukan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2023 dapat dilakukan dengan memproyeksikan jumlah UMKM. Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyatakan bahwa di Indonesia, cara utama pemerintah menjaga perekonomian adalah dengan meningkatkan jumlah usaha UMKM (Dewi, 2023).

UMKM adalah Usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai Usaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Menurut Juliyanti et al., (2023) UMKM adalah perusahaan yang bermula dari gagasan seorang pengusaha dan tumbuh di tengah masyarakat. UMKM dibagi menjadi tiga golongan, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tergantung jenis usahanya. Usaha mikro biasanya memiliki omset 300 Juta per tahun, sedangkan usaha mikro memiliki omset kisaran 300 juta sampai dengan 2,5 milyar pertahun dan usaha menengah memiliki omset lebih dari 2,5 milyar per tahun (Shaïd, 2022).

Data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Dalam situasi ini, UMKM menjadi krusial bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelompokan UMKM lebih banyak dibandingkan jenis badan usaha lainnya. Angka Badan Koordinasi Penanaman Modal menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap PDB pada tingkat 61,97% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau lebih dari Rp 8.500 triliun pada tahun 2020. Selain itu di tahun 2020 UMKM juga menyerap hampir 97% tenaga kerja. Sangat pentingnya UMKM, setiap pemerintah daerah berupaya untuk menampung dan mendorong pertumbuhannya. Penerapan berbagai kebijakan, seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, penawaran jaminan modal kerja, dan insentif pajak, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mendorong UMKM (Sasongko, 2021).

Diketahui pada saat ini banyak sekali masyarakat Indonesia khususnya didaerah pedesaan yang memutuskan menjadi bagian dari UMKM. Dalam hal ini mereka mulai merintis dan tahap masih berkembang dan belum tersentuh dengan teknologi *modern*. Banyak dari mereka yang mulai mengembangkan produk-produk daerah yang bisa mengangkat kearifan lokal dari daerah tersebut. Salah satunya adalah para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Desa Giripurno merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Desa Giripurno merupakan desa yang terletak dibawah kaki gunung Bancak sehingga sumber daya alam yang mereka miliki sangat melimpah. Banyak para warganya sekarang yang memilih usaha UMKM dengan cara mengolah sumber daya yang mudah mereka temukan disekitaran desa seperti papaya, pisang, *gedebog* pisang, singkong dan hasil panen lainnya.

UMKM di Desa Giripurno ini merupakan UMKM yang tergolong masih mikro, dimana omset dari para pelakunya masih terbilang sangat kecil. Dari hasil interview dari para pelaku usaha dapat diketahui bahwa permasalahan yang memicu kurang berkembangnya usaha dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki. Karena modal mereka yang sangat kecil, mereka merasa sulit untuk berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa yang memenuhi permintaan pasar. Ditambah lagi dengan semakin ketatnya kompetisi bisnis yang mereka hadapi di pasaran. Jika para pelaku UMKM ini tidak terus berinovasi dan berkreasi maka akan dengan mudah ditinggalkan oleh para konsumen.

Pemerintah terus berupaya mendorong pelaku UMKM dengan menawarkan berbagai stimulan melalui program restrukturisasi kredit, peningkatan bantuan

permodalan, dan dukungan pembiayaan lainnya. Sampai tahun 2024, 30% kredit perbankan harus masuk ke UMKM, sesuai arahan Presiden Joko Widodo. “Kebijakan ini merupakan peluang dalam mengembangkan UMKM sekaligus tantangan karena memerlukan pengelolaan sistem keuangan dan administrasi perpajakan yang baik dan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk pengambilan keputusan dan mempermudah pengajuan kredit,” tambahnya.(Lasmini et al., 2023).

Sebagian para UMKM di Desa Giripurno memilih untuk meminjam modal pada bank-bank swasta ataupun Negeri guna menunjang kegiatan operasional perusahaan akan tetapi ada sebagian yang memilih menggunakan modal seadanya karena mereka merasa kesulitan memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi Seperti pembukuan dan masalah perpajakan. Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM diketahui bahwa mereka merasa kesulitan mengajukan peminjaman modal karena tidak bisa memenuhi persyaratan administrasi salah satunya yaitu kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

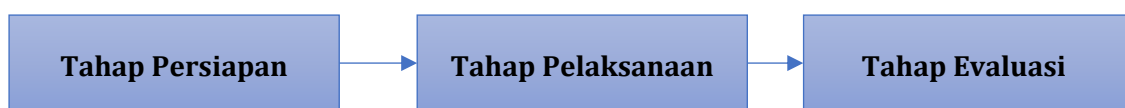
Para pelaku usaha mengatakan bahwa mereka merasa sulit untuk membuat NPWP karena kantor KPP pratama untuk Desa Giripurno berada di Kabupaten Ngawi. Jarak tempuh yang lumayan jauh menjadi faktor alasan para pelaku enggan untuk membuat NPWP. Sehingga mereka yang mungkin tidak memiliki kendaraan atau tidak memiliki SIM memilih untuk menggunakan modal seadanya dalam kegiatan usahanya. Disisi lain banyak para pelaku UMKM yang belum mendaftarkan dirinya untuk memperoleh NPWP dikarenakan tidak terlalu paham betapa pentingnya memiliki NPWP (Agustin et al., 2021).

Hadirnya digitalisasi pada UMKM membawa banyak dampak positif bagi UMKM agar mereka dapat mendominasi pasar domestik, karena digitalisasi mampu menolong UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka (Mawarsari, 2023). Salah satu praktik digitalisasi yang dapat membantu para UMKM dalam memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dalam pengajuan modal adalah dengan pembuatan NPWP secara *online*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan NPWP secara *online* kepada para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan haruslah orisinal dikaitkan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat yang dilayani (Widiawan et al., 2023). Dengan adanya pelatihan pembuatan NPWP secara *online* ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi pengajuan modal kepada lembaga perbankan. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat berkembang dan naik kelas menjadi UMKM yang lebih maju dan dapat bersaing di kancah internasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan NPWP online ini dilaksanakan pada hari Jum’at 27 Januari 2023 di Balaidesa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelatihan

1. Persiapan

Izin dan silaturahmi antara Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun diperoleh selama tahap persiapan kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini kami beserta para perangkat desa di Desa Giripurno membahas terkait tentang materi yang akan disampaikan pada UMKM serta melakukan koordinasi tentang tempat, waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam tahap ini juga banyak saran dan masukan yang diberikan oleh pihak desa kepada tim pengabdian mengenai pelatihan yang akan diselenggarakan, selain itu pihak desa juga menceritakan terkait kondisi lingkungan serta masyarakat di Desa Giripurno yang nantinya akan menjadi tambahan wawasan bagi tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Pelatihan Pembuatan Informasi NPWP *Online* akan disampaikan selama tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini akan diberikan sosialisasi mengenai apa itu NPWP dan mengapa seseorang yang sudah berpenghasilan itu penting memiliki NPWP. Setelah diberikan penjelasan mengenai NPWP maka langkah selanjutnya yaitu memberikan pendampingan pelatihan pembuatan NPWP secara *online* kepada para peserta. Pada tahap pelaksanaan ini juga akan dibuka sesi diskusi, sehingga para peserta selain mendengarkan pemateri juga bisa langsung bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Evaluasi

Pemberian kuisisioner kepada peserta kegiatan pelatihan akan menjadi langkah awal dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan pada tahap ini. Dengan diadakannya kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi pembuatan NPWP secara *online* yang telah disampaikan oleh pemateri.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan NPWP *online* pada UMKM Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kegiatan pelatihan pembuatan NPWP *online* yang dilaksanakan di Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan ini dilakukan menjadi tiga sesi, pada sesi pertama yaitu pemaparan materi tentang Nomor Pokok Wajib Pajak atau sering disingkat dengan NPWP. Pada tahap ini para peserta diberikan gambaran mengenai pengertian, manfaat, siapa yang wajib memiliki NPWP serta fungsi dari NPWP. Selain itu pada tahap pemaparan materi ini diberikan penguatan mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh

para UMKM ketika mereka membuat NPWP. Diantaranya yaitu mereka akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam persetujuan pengajuan modal usahanya sehingga berdampak pada perkembangan usaha yang mereka miliki. Seperti diketahui bahwa NPWP merupakan salah satu syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh para calon debitur ketika mengajukan peminjaman modal. Dengan modal yang dimiliki maka usaha dari para pelaku UMKM dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam tahap pemaparan materi disesi pertama ini ternyata ada sebgaiian besar khususnya para pelaku UMKM pemula yang belum tahu tentang apa itu NPWP. Sehingga banyak para peserta yang bertanya mengenai manfaat apa yang akan mereka peroleh ketika mereka membuat NPWP serta kewajiban apa yang harus mereka penuhi ketika sudah memiliki NPWP. Dengan adanya penjelasan yang diberikan oleh pemateri mengenai manfaat yang akan didapat ketika membuat NPWP para peserta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu pemateri juga menjelaskan bahwa ketika sudah memiliki NPWP maka para pendaftar sudah terdaftar menjadi wajib pajak dan berkewajiban untuk melapor tiap tahunnya. Setelah selesai memberikan pemaparan materi maka tahap selanjutnya yaitu dilanjutkan sesi kedua yaitu praktik pembuatan NPWP secara *online* seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Pelatihan atau Pelaku UMKM di Desa Giripurno

Pada sesi kedua ini pemateri memberikan penjelasan mengenai pembuatan NPWP secara *online*. Disini pemateri memberikan penjelasan kepada peserta sekaligus praktik langsung pembuatan NPWP. Pembuatan NPWP *online* dimulai dengan tahap pembuatan akun *email* bagi peserta yang belum memiliki *email*. Dari sebagian peserta yang hadir hampir 70% dari mereka belum memiliki *email*. Setelah pembuatan *email* maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan akun dengan dimulai masuk pada laman Pajak.go.id dan memilih pilihan “Pendaftaran NPWP”. Kemudian pada saat memilih pendaftaran maka para peserta diminta untuk mengisi data lengkap yang diminta setelah itu di submit dan menunggu hasil verifikasi. Dalam tahap pendaftaran NPWP ini tidak semua peserta dapat mengakses dengan lancar, hal ini disebabkan tidak stabilnya jaringan *internet* sehingga mengganggu prosesnya pendaftaran. Selain itu ada beberapa peserta yang tidak *support* terkait *smartphone* yang mereka miliki sehingga kesulitan dalam melakukan pendaftaran, dalam hal ini solusi yang diberikan oleh tim yaitu membantu peserta melakukan pendaftaran melauai laptop dari tim pengabdian.

Setelah selesai dalam sesi pelatihan pembuatan NPWP *online*, maka langkah terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan evaluasi kepada peserta yang telah hadir. Tujuan dilakukannya evaluasi ini untuk mengetahui tingkat kepuasan dari

peserta pelatihan mengenai pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdi. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dari peserta pelatihan maka tim pengabdi memberikan kuisioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan dengan range penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel.1 *Range* Penilaian Kuisioner Kepuasan Peserta Pelatihan

<i>Range</i> Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Dari hasil kuisioner yang sudah diberikan kepada peserta pelatihan dan maka dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Kepuasan Penyelenggaraan Pelatihan

NO	Pelaksanaan Pelatihan	Rata-Rata Nilai	Kategori
1.	Tema pelatihan yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat	4.8	Sangat Baik
2.	Teknik penjelasan materi pelatihan	4.3	Baik
3.	Hubungan materi pelatihan yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat	4.2	Baik
4.	Ketepatan waktu dalam penyajian materi	4.3	Baik
5.	Manfaat materi pelatihan bagi peserta latihan	4.6	Sangat Baik
6.	Penguasaan materi oleh narasumber	4.3	Baik
7.	Kejelasan materi yang disampaikan	4.2	Baik
8.	Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan	4.2	Baik
9.	Sikap penyelenggara atau tim pengabdian masyarakat	4.3	Baik
10.	Interaksi antara pemateri dan peserta pelatihan	4.2	Baik

Dari data tentang kepuasan yang dapat dilihat pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa tema serta manfaat materi pelatihan yang diusung dalam pelatihan pada kegiatan pengabdian ini memiliki nilai rata-rata tertinggi atau dikategorikan sangat baik artinya pelatihan tentang pembuatan NPWP secara *online* ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari UMKM di Desa Giripurno. Kemudian terkait teknik penjelasan, hubungan materi yang disampaikan, ketepatan waktu, penguasaan materi, kejelasan, media dan interaksi antara pemateri dan peserta pelatihan memiliki rata-rata baik. Secara keseluruhan dapat terlihat bahwa peserta yang telah hadir merasa puas dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dari banyaknya para peserta yang sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai akhir, selain itu banyak para peserta yang mengusulkan agar diadakannya pelatihan-pelatihan kembali yang dapat mendukung kemajuan pengembangan UMKM di Desa Giripurno. Setelah selesai pada sesi ketiga maka langkah selanjutnya yaitu foto bersama yang diikuti oleh seluruh tim pengabdi dan para pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan tersebut. Gambar 3. merupakan foto bersama yang dilakukan oleh para peserta pelatihan UMKM Giripurno.



Gambar 3. Foto Bersama Para Peserta Pelatihan UMKM Giripurno

KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan kepada UMKM ini adalah, masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan NPWP secara online dengan mudah. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat khususnya pelaku UMKM di Desa Giripurno akan dapat membuat NPWP secara mandiri tanpa perlu mendatangi Kantor Pelayanan Pajak. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM memenuhi persyaratan administrasi guna mengajukan modal peminjaman untuk mengembangkan kegiatan usaha mereka. Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini adalah kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengganggu proses jalannya pembuatan NPWP secara *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pemerintahan Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan yang sudah mendukung dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2021). *Di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. 14(1), 55–58.
- Dewi, M. U. (2023). Proyeksi UMKM 2023. *Jurnal Universitas STEKOM*. <https://sistem-informasi-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Proyeksi-UMKM-2023/18fb5994d13dae53b05fbaf0a5bf4d0f7ec03306>
- Juliyanti, W., Sari, E. W., Aziz, A. N., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Point of Sales Qasir pada Asosiasi UMKM Madiun sebagai Upaya Mewujudkan UMKM Go Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya,"* 02.
- Lasmini, N. N., Ayu, M., Prita, J., Priyana, P. O., Akuntansi, J., Negeri, P., Pelatihan, E., Kompetensi, P., & Pajak, K. (2023). Efektivitas Pelatihan Perpajakan pada UMKM Fast Boat: Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 529–540.

- Mawarsari, M. A. (2023). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. *Daily Social*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Sari, E. W., Hapsari, M. P., & Salsabila, N. A. (2023). Pengaruh Resesi Ekonomi Global 2023 bagi Perpajakan di Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1022–1027. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3145>
- Sasongko, D. (2021). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Kementerian Keuangan Republik Indoensia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/page/2922/Sejarah-DJKN.html>
- Shaid, N. J. (2022). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Widiawan, K., Teknik, S., Universitas, I., & Petra, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo , Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 19, 139–147.